

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang sangat penting. Oleh karenanya keberadaan industri perlu dikembangkan dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dan mendayagunakan sumber daya alam secara optimal. Dengan cara, itu industri akan menjadi penggerak utama pembangunan dan akan mewujudkan struktur ekonomi yang berimbang yaitu struktur ekonomi yang bercirikan pada industri maju yang ditopang oleh sumber daya lingkungan setempat. Dan sebagai bagian dari sistem pembanguan nasional, pembangunan industri juga harus diarahkan pada upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan manfaat dari kegiatan industri yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat harus mendorong peningkatan pendapatan regional dan nasional.

Pentingnya industri telah disadari sejak awal periode pembangunan jangka panjang 25 tahun pertama, yang memprioritaskan pada pembangunan bidang ekonomi dengan menitikberatkan pada sektor pertanian dan industri. Pembangunan industri dan pengembangan industri saat ini, harus disesuaikan dengan potensi daerah dengan memperhatikan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988:183) bahwa:

“Pembangunan industri (industrialisasi) yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan negara, harus diteliti secara sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan”.

Kemajuan teknologi berdampak pada industri karena dianggap lebih mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga yang menganggur, mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia, menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam jaringan industri sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan. Salah satu kenyataan menunjukkan dimana ada penduduk, maka disitu ada kegiatan industri. Lebih dari 30 penduduk dunia dan lebih dari 10 dari seluruh jumlah tenaga kerja di dunia bekerja di bidang industri.

Meningkatkan pendapatan masyarakat secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pembangunan industri dan pengembangan industri saat ini, harus disesuaikan dengan potensi daerah dengan memperhatikan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, sebagai suatu upaya untuk Dengan demikian, adanya perkembangan teknologi mendorong perubahan dan perkembangan, khususnya dalam perindustrian. Pada masyarakat yang masih berpola hidup agraris, kemudian industri masuk sejak adanya revolusi industri sehingga dengan sendirinya teknologi pun berperan. Dengan demikian teknologi, dipercaya sebagai penggerak adanya perubahan tersebut. Industri pada umumnya masih bersifat

“*home industry*”. Makin tinggi tingkat teknologi, *home industry* atau industri kecil berubah menjadi industri menengah kemudian “*Big industry*”. Keberadaan industri dapat dilihat dari aspek keruangan atau lokasi. Pemilihan lokasi yang strategis untuk penempatan suatu industri memiliki nilai tersendiri untuk perkembangan industri tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Abdurachmat (1997 : 47) bahwa pemilihan lokasi industri mempunyai arti yang penting sekali sebab akan mempengaruhi perkembangan dan kontinuitas proses dan kegiatan industri. Hal ini berkaitan dengan penyebaran lokasi industri dan penyebaran lokasi pemasaran. Dengan demikian berdasarkan aspek di atas dapat diperoleh gambaran karakteristik dan potensi industri itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju salah satunya dilihat dari sektor industrinya. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurachmat dan Maryani dalam buku Geografi Ekonomi (1997 : 34) yaitu:

“Daerah-daerah atau bangsa-bangsa yang memiliki tingkat perkembangan industri yang tinggi pada umumnya merupakan pusat-pusat kekuatan ekonomi dan kekuatan politik. Daerah konsentrasi industri biasanya merupakan daerah pemusatan penduduk, industri biasanya dihubungkan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, tingkat hidup yang tinggi pula.”

Kabupaten Karawang telah berkembang menjadi salah satu daerah kawasan industri di Jawa Barat. Adanya penambahan jenis industri PMA, PMDN dan Non Fasilitas setiap tahunnya telah menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah tujuan para pencari kerja baik secara regional maupun nasional. Hal tersebut menyebabkan jumlah pencari kerja pun selalu bertambah setiap tahunnya.

Pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang sejak diterbitkannya

Keppres Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri pada tahun 2005 mencapai 503 unit, terdiri atas perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 249 unit industri, dan perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMD) sebanyak 181 unit industri dan non fasilitas 73 unit.

Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut terdiri atas produk elektronik, otomotif dan logam, tekstil, kimia, pakaian jadi/konveksi, makanan dan minuman, furnitur, serta aneka industri lainnya. Sektor industri yang ada di Kabupaten Karawang merupakan jenis industri non migas. Namun berdasarkan data dari Dinas perindustrian Kabupaten Karawang, pengelompokan didasarkan pada jenis produksi, yaitu logam mesin dan rekayasa, aneka elektronik, tekstil, alat angkut, kimia, agrobisnis, pulp dan kertas serta hasil hutan, pada industri kecil dibedakan atas industri formal dan industri non formal.

Data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang mengenai tenaga kerja yang berkerja pada sektor industri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Pada tahun 2006 jumlah total tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebanyak 5.941 jiwa yang terdiri dari 2.552 jiwa atau 42,96% berasal dari penduduk lokal dan 3.389 jiwa atau 57,04% berasal dari penduduk pendatang. Tahun 2007 jumlah total tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebanyak 19.782 jiwa, yang berasal dari penduduk lokal sebanyak 9.572 jiwa atau 48,39% dan 10.210 jiwa atau 51,61% yang bersal dari penduduk pendatang. Pada tahun 2008 jumlah total tenaga kerja yang bekerja di sektor industri sebanyak 20.690 jiwa, yang terdiri dari

9.783 jiwa atau 47,28% yang bersal dari penduduk lokal dan yang berasal dari penduduk pendatang sebanyak 10.907 jiwa atau 52,72%. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang berkerja pada sektor industri sebanyak 21.257 jiwa, yang terdiri dari 8.875 jiwa 41,75% berasal dari penduduk lokal dan penduduk pendatang yang berjumlah 12.382 jiwa atau 58,25%. Jumlah tenaga kerja tersebut adalah seluruh keseluruhan tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri baik pada perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) ataupun pada perusahaan Penanaman Modal Dalam Negri (PDMA). Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Penyerapan tenaga kerja untuk sektor industri

No	Tenaga kerja	2006		2007		2008		2009	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tenaga kerja Lokal	2.552	42,96	9.572	48,39	9.783	47,28	8.875	41,75
2.	Tenaga kerja pendatang	3.389	57,04	10.210	51,61	10.907	52,72	12.382	58,25
	Jumlah	5.941	100	19.782	100	20.690	100	21.257	100

Sumber data : dinas Tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Karawang

Dari data tersebut jelas dapat terlihat bagaimana penyerapan tenaga kerja lokal oleh indutri. Hal ini menimbulkan keresahan penduduk lokal di Kabupaten Karawang. Penduduk khawatir bahwa mereka akan tersingkir dari dunia kerja, bukan tidak mungkin apabila hal tersebut dibiarkan terjadi beberapa tahun kedepan penduduk lokal akan terpinggirkan dan hanya akan menjadi penonton di daerahnya sendiri. Dan penduduk pendatang akan lebih sejahtera kehidupannya dibandingkan dengan kehidupan penduduk lokal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Karawang mengenai penyerapan tenaga kerja oleh sektor industri. Maka peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat daya serap tenaga kerja. Untuk itu penelitian mengadakan penelitian yang berjudul **“Daya serap tenaga kerja lokal untuk sector industri di Kabupaten Karawang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membatasi masalah dengan tujuan untuk memudahkan penelitian. Penulis mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat daya serap sektor industri terhadap tenaga kerja lokal di Kabupaten Karawang?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat daya serap sektor industri dalam menyerap tenaga kerja dari penduduk lokal di Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana dampak keberadaan industri bagi penduduk lokal di Kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat daya serap sektor industri terhadap tenaga kerja lokal di Kabupaten Karawang.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap sektor industri dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui dampak keberadaan industri terhadap penduduk lokal di Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pada penduduk tentang pentingnya pendidikan agar memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan pendapatan yang tinggi.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah, untuk memberikan pelatihan keterampilan agar penduduk mempunyai keterampilan yang lebih terampil dan sesuai dengan kebutuhan industri.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud di atas maka perlu kiranya mengemukakan penjelasan beberapa istilah dari judul tersebut, yaitu :

1. Daya serap industri

Daya serap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1996 : 325) adalah kemampuan untuk menyerap. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan daya serap industri adalah kemampuan suatu unit usaha/lembaga dalam menampung atau mempekerjakan sejumlah tenaga kerja di dalamnya.

2. Tenaga kerja lokal

Tenaga kerja lokal adalah tenaga kerja yang berasal dari penduduk asli yang tinggal dari Kabupaten Karawang atau penduduk asli yang tinggal di daerah tempat industri tersebut berada. Penduduk asli adalah penduduk yang lahir dan tinggal di Kabupaten Karawang dan keluarganya berasal dari Karawang.

